

Tantangan Imam Musa Al-kazhim di Era Kekuasaan Abbasiyah

<"xml encoding="UTF-8?>

Tantangan Imam Musa Al-kazhim di Era Kekuasaan Abbasiyah

Masa hidup Imam Musa al-Kazhim berada di bawah tekanan dinasti Abbasiyah, khususnya di era kekuasaan Harun al-Rashid. Harun, meskipun dikenal sering menampilkan kesalehan di muka umum, menjalani kehidupan yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Dalam catatan :sejarah, Ayatullah Ja'far Subhani menulis

Harun memiliki seribu budak perempuan, tiga ratus di antaranya adalah penyanyi dan penari." Ia menggunakan harta umat untuk memenuhi hasrat pribadinya." (Sirat al-A'immah, Halaman (393-394

Imam Musa al-Kazhim dengan bijaksana menghadapi situasi ini. Beliau tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi juga mendorong para pengikutnya yang terpercaya untuk berpartisipasi dalam pemerintahan Abbasiyah guna melindungi kaum tertindas. Salah satu muridnya, 'Ali bin Yaqtin, menduduki posisi penting di pemerintahan atas izin Imam. :Kepada, Imam Musa berkata

Melalui dirimu, kami menemukan kebahagiaan, dan saudara-saudaramu mendapatkan" kebanggaan; mungkin melalui dirimu Allah akan memperbaiki yang rusak dan melemahkan (kehendak musuh yang menentang wali-wali-Nya." (Sirat al-A'immah, Halaman 408

Namun, tugas ini bukan tanpa tantangan. Ketika 'Ali bin Yaqtin mengeluhkan situasinya, Imam :Musa menguatkannya dengan berkata

Wahai 'Ali, sesungguhnya Allah memiliki wali-wali yang berada di tengah-tengah orang-orang" zalim untuk menghindarkan kezaliman dari wali-wali-Nya; dan engkau termasuk di antara (mereka, wahai 'Ali." (Sirat al-A'immah, Halaman 411